

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK WELLNESS LULUR “BLACK SCRUB” SEBAGAI PRODUK PARIWISATA EKONOMI KREATIF DESA

Devi Ristian Octavia^{1*}, Trijati Puspita Lestari², Abdul Majid³

¹Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

²Prodi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
devioctavia1987@gmail.com¹, trijati_puspita_lestari@umla.ac.id², majidumla1@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Pengembangan Desa Wisata kian gencar dilakukan sejumlah daerah di Indonesia. Desa Pajangan memiliki tanah dan tanaman yang subur, perairan yang bagus dan suasana alam yang asri jauh dari polusi yang dapat mendukung berkembangnya menjadi desa wisata yang lebih baik. Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat sehingga belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara signifikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendiskripsikan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dalam upaya pengembangan pariwisata ekonomi kreatif desa melalui pelatihan produk *wellness* yaitu lulur herbal “*Black scrub*”. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pengembangan pariwisata ekonomi kreatif desa melalui pelatihan produk *wellness* ini dilakukan pada bulan juni - september 2022 meliputi kegiatan survey permasalahan mitra, pengurusan perizinan PKM, FGD hasil temuan masalah mitra, Sosialisasi kegiatan, pelatihan lulur herbal “*Black Scrub*”, pelatihan pemasaran, penjualan produk, Monitoring dan Evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengisi lembar tilik yang berisi list kemampuan mitra dalam memproduksi lulur. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok pengusaha jamu dan pengurus wisata bumi Ganjaran yang berjumlah total 36 orang. Pengembangan pariwisata ekonomi kreatif desa melalui pelatihan produk *wellness* yaitu lulur herbal “*Black scrub*” mampu meningkatkan skill mitra sebesar > 75% indikator yang telah ditetapkan dalam pengolahan sumber daya alam menjadi produk unggulan desa wisata. Adanya produk unggulan dari desa wisata menjadi sumber peningkatan ekonomi tersendiri.

Kata Kunci: Desa wisata; Lulur Herbal; *Wellness*.

Abstract: *The development of tourist villages is increasingly being carried out by a number of regions in Indonesia. Pajangan Village has fertile soil and plants, good waters and a beautiful natural atmosphere away from pollution which can support its development into a better tourism village. This potential has not been utilized properly by the community so that it has not been able to significantly improve the community's economy. This community service activity aims to describe the community service activities that have been carried out in an effort to develop village creative economic tourism through training on wellness products, namely the "Black scrub" herbal scrub. Community service activities (PKM) for the development of rural creative economy tourism through training on wellness products are carried out in June - September 2022 including survey activities for partner problems, PKM licensing arrangements, FGD findings on partner problems, socialization of activities, "Black Scrub" herbal scrub training, marketing training, product sales, Monitoring and Evaluation of activities. Evaluation of activities is carried out by filling out a check sheet containing a list of partners' capabilities in producing scrubs. The partners in this activity were a group of herbal medicine entrepreneurs and the management of the Ganjaran earth tour, which totaled 36 people. The development of rural creative economy tourism through training on wellness products, namely the "Black scrub" herbal scrub, is able to increase partners' skills by > 75% of indicators that have been set in processing natural resources into superior products for tourist villages. The existence of superior products from tourist villages is a separate source of economic improvement.*

Keywords: *Tourist village; Herbal Scrub; Wellness.*



Article History:

Received: 17-11-2022

Revised : 06-12-2022

Accepted: 19-12-2022

Online : 01-02-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata alternatif memberikan konsep wisata yang lebih bersahabat dengan alam dan masyarakat lokal yang mengedepankan alam, budaya, dan keunikan dari daerah tertentu. Salah satunya yaitu desa wisata. Desa Wisata bagian dari pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menjadi salah satu program Pemerintah Republik Indonesia yang diharapkan mampu mempercepat perkembangan pariwisata dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ministry of Tourism, 2020).

Pengembangan Desa Wisata kian gencar dilakukan sejumlah daerah di Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif di Desa wisata sangat penting (Widodo & Winarti, 2019). Kabupaten Lamongan saat ini tengah mengembangkan desa wisata, tepatnya di Desa Pajangan Kecamatan Sukodadi. Kepala Desa Pajangan mengubah tambak ikan seluas 2,5 hektar menjadi wisata air dengan suasana yang asri dan sejuk, yakni Wisata Bumi Ganjaran. Wisata Bumi Ganjaran berdiri sejak 17 Juli 2021. Desa Pajangan memiliki tanah dan tanaman yang subur, perairan yang bagus dan suasana alam yang asri jauh dari polusi yang dapat mendukung berkembangnya menjadi desa wisata yang lebih baik. Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat sehingga belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara signifikan. Hal ini tampak saat tim pengabdian melakukan survey ke Desa Pajangan. Namun masyarakat belum memiliki inovasi yang dapat meningkatkan ekonomi kreatif pada wisata tersebut. Saat ini keunikan yang tampak pada Wisata Bumi Ganjaran hanya sebatas wisata air dengan perahu, tempat pemancingan ikan dan beberapa gazebo di tepi perairan. Desa Ganjaran memiliki lahan persawahan yang sangat subur. Tetapi banyak sekali lahan kosong yang tidak dimanfaatkan di area wisata. Masyarakat Desa Pajangan hanya mengetahui tentang bercocok tanam di bidang pertanian seperti padi, ubi-ubian dan pisang. Masyarakat belum mengenal tanaman TOGA, sedangkan disekitar tempat wisata banyak sekali tanaman toga yang tumbuh liar tanpa adanya perawatan dan pemanfaatan. Masyarakat juga belum tahu bagaimana cara mengelola tanaman TOGA tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual dan dapat dijadikan keunikan pada Wisata Bumi Ganjaran.

Wisata berbasis *wellness* merupakan salah satu wujud ekonomi kreatif desa wisata karena keberadaannya dapat memberikan peluang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan kerjasama stakeholder akan dapat meningkatkan daya tarik wisata dan citra destinasi (Pattaray, 2020). Daya tarik wisata akan ditentukan oleh kompetensi sumber daya pengelola dan tata kelola destinasi tersebut termasuk juga desa wisata yang sedang difokuskan oleh pemerintah untuk menjadi daya tarik wisata di Indonesia. Melalui pengembangan desa wisata dengan kekuatan kearifan lokal, produk wisata desa terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, dan masyarakat lebih bangga terhadap identitas

budayanya (Pattaray, 2021). Potensi lokal merupakan daya, kesanggupan, kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh desa untuk dikembangkan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal dan faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa (Devi Ristian Octavia et al., 2022).

Penerapan teknologi pasca panen berpotensi meningkatkan nilai jual sumber daya alam seperti TOGA sebagai simplisia bahan baku obat maupun produk olahan lainnya seperti jamu segar atau minuman kesehatan (Anwar & Fitriana, 2021). Ainurofiq et al., (2012) melaporkan berbagai penelitian dan pengembangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi juga dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu dan keamanan produk yang diharapkan dapat lebih meningkatkan kepercayaan terhadap manfaat obat tradisional. Penelitian yang telah dilakukan tim pengabdian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa edukasi dan pelatihan pengolahan TOGA berdampak pada pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan TOGA menjadi produk inovatif. Peningkatan pengetahuan yang diukur menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden meningkat, dari pengetahuan rendah menjadi pengetahuan tinggi (D R Octavia et al., 2021). Seiring dengan *trend* yang terjadi di masyarakat yang mengangkat konsep *back to nature*, maka terjadi peningkatan permintaan bahan alami sebagai bahan dasar produk kosmetik. Salah satu produk natural yang digemari adalah lulur herbal. Saat ini produk lulur sangat digemari oleh masyarakat terutama pada remaja. Lulur adalah sediaan kosmetik tradisional yang diresepkan secara turun-temurun digunakan untuk mengangkat sel kulit mati, kotoran, dan membuka pori-pori sehingga pertukaran udara bebas dan kulit menjadi lebih cerah dan putih (Isfianti, 2018). Lestari et al., (2020) mengungkapkan lulur berbahan dasar daun kelor dan ketan hitam terbukti kaya kandungan antioksidan yang mampu menangkal radikal bebas. Berdasar pada potensi desa yaitu banyak tanaman kelor yang tumbuh dengan subur, maka tim pengabdian akan memberikan pelatihan pembuatan produk lulur herbal dengan brand "*Black Scrub*".

Studi terdahulu yang dilakukan oleh tim pengabdian tentang motivasi sumber daya manusia dalam berkembang dan produktif terungkap bahwa perkembangan suatu organisasi sangat didukung oleh peningkatan kinerja pegawainya. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi. Mengingat pegawai merupakan aset penting organisasi, maka banyak hal yang perlu diperhatikan terkait dengan peningkatan kinerjanya. kinerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai hasil kerja yang tinggi (Majid & Faizah, 2020). Artikel ini bertujuan untuk mendiskripsikan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dalam upaya pengembangan pariwisata ekonomi kreatif desa melalui pelatihan produk *wellness* yaitu lulur herbal "*Black scrub*".

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pengembangan pariwisata ekonomi kreatif desa melalui pelatihan produk wellness ini dilakukan pada bulan juni - september 2022 meliputi kegiatan survey permasalahan mitra, pengurusan perizinan PKM, FGD hasil temuan masalah mitra, Sosialisasi kegiatan, pelatihan lulur herbal "*Black Scrub*", pelatihan pemasaran, penjualan produk, Monitoring dan Evaluasi kegiatan. Tim pengabdian berasal dari Universitas Muhammadiyah Lamongan yang terdiri 10 mahasiswa dan 3 dosen pendamping dari multidisiplin ilmu yaitu dari rumpun ilmu Farmasi, Keperawatan dan Manajemen. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengurus desa wisata Bumi Ganjaran desa Pajangan kabupaten Lamongan dan kelompok usaha jamu desa Pajangan yang berjumlah total 36 orang. Masing-masing kelompok sasaran diberikan intervensi yang berbeda. Pada kelompok usaha jamu desa Pajangan diberikan pelatihan pembuatan lulur herbal "*Black Scrub*". Kemampuan mitra dalam pembuatan lulur dievaluasi dengan menggunakan lembar tilik yang berisi indicator kemampuan mitra dalam memproduksi lulur herbal "*Black Scrub*". Pengurus Wisata Bumi Ganjaran diberikan intervensi berupa pemaparan materi tentang produk wellness berupa lulur herbal "*Black Scrub*" sebagai produk unggulan desa wisata, Selanjutnya produk yang telah dibuat didampingi untuk dipasarkan secara online dan offline dan di dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dengan instrument lembar tilik untuk mengukur produktifitas dan penjualan produk wellness lulur herbal "*Black Scrub*". Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PKM Pembuatan Produk *Wellness* Lulur "*Black Scrub*" sebagai Produk Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survey Permasalahan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan survey permasalahan terkait dengan potensi serta problem yang dihadapi oleh mitra program. Pada tahap ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan langsung mendatangi lokasi mitra dan melakukan wawancara secara

mendalam dengan perangkat desa dan pengurus desa wisata bumi Ganjaran. Hasil temuan pada tahap ini adalah (1) Lemahnya pemahaman masyarakat terkait desa wisata; (2) minimnya pemanfaatan sumber daya alam yang ada menjadi kendala dalam pengembangan desa wisata; dan (3) minimnya pengunjung wisata di desa Ganjaran karena kurangnya promosi sehingga masyarakat tidak mengetahui keberadaan wisata tersebut.

2. Forum Group Discussion (FGD) hasil temuan masalah mitra dan Sosialisasi kegiatan

Kegiatan ini berupa sosialisasi program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Pada program ini akan dilaksanakan FGD (Gambar 2) mengenai temuan permasalahan mitra dan potensi desa yang bisa dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan kunjungan ke desa wisata Ganjaran dan meningkatkan perekonomian mitra. Melalui workshop ini diharapkan muncul pemahaman atau persamaan persepsi antara mitra dan tim pengabdian dari UMLA dalam melakukan optimalisasi desa wisata Bumi Ganjaran. Target pada tahap ini adalah tersusun jadwal untuk pelaksanaan pengabdian mitra yang terjadwal.

Penggunaan bahan alami saat ini cenderung meningkat. Herbal yang diolah menjadi obat tradisional dilaporkan telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, namun dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak jenis herbal yang sudah diolah dan dikemas secara modern. Penggunaan produk hasil pengolahan herbal secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami (Yassir & Asnah, 2019).

Penggunaan herbal tidak sesederhana seperti yang dipikirkan orang selama ini. Semua harus dipelajari dan memerlukan pengalaman tersendiri. Pemakaian obat tradisional juga harus mempertimbangkan takaran dan cara pengolahan yang tepat agar tujuan terapi tercapai (Elisma et al., 2020). Khotimah et al., (2022) mengungkapkan permasalahan yang sering ditemukan di masyarakat adalah kurangnya inovasi dan kualitas pengolahan herbal yang dijual dari tahun ke tahun dimana pengolahan herbal sebatas mengikuti cara yang dilakukan nenek moyangnya. Selain itu, strategi penjualan kurang tepat sehingga minat konsumen berkurang. Salah satu upaya yang dapat di laksanakan bersama untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan masyarakat dalam pengolahan herbal menjadi produk inovasi adalah dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan secara *continue*. Untuk mendukung dan melaksanakan tugasnya, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bekerja sama dalam melaksanakan setiap kegiatan organisasi. Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, motivasi kerja, kepuasan kerja dan interaksi antara motivasi kerja dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Majid et al., 2021), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. FGD Sosialisasi kegiatan

3. Pelatihan lulur herbal "Black Scrub"

Pelatihan pembuatan lulur tradisional berbahan baku tanaman kelor ini bertujuan untuk membuka wawasan dan keterampilan kelompok usaha jamu Desa Pajangan dalam pembuatan lulur dengan bahan baku tanaman kelor. Pelatihan tersebut juga dapat menjadi ketrampilan yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian kelompok usaha jamu desa Pajangan. Kegiatan ini berorientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan skill mitra melalui pelatihan sebagai berikut:

- a. Pemaparan materi tentang manfaat tanaman herbal untuk kesehatan.
- b. Pemaparan materi tentang pengolahan tanaman herbal menjadi produk *wellness* yaitu lulur "Black scrub".
- c. Pelatihan pembuatan produk *wellness* (lulur "Black scrub") dari tanaman toga yang ada di sekitar desa wisata.
- d. Pendampingan pembuatan produk *wellness* sesuai panduan yang telah disiapkan oleh kelompok tim pengabdian.

Target pada tahap ini adalah mitra mampu mengolah sumber daya alam menjadi produk produk *wellness* yaitu lulur herbal "Black Scrub". Kemampuan mitra dalam produksi produk *wellness* diukur menggunakan lembar tilik. Ketercapaian kemampuan mitra dalam pembuatan lulur herbal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketercapaian Kemampuan mitra dalam produksi lulur "Black Scrub"

Indikator	Target	Keterangan
Pemilihan bahan pembuatan Lulur "Black Scrub"	> 75%	Tercapai
Menimbang bahan sesuai formula lulur "Black Scrub"	> 75%	Tercapai
Membuat simplisia dari bahan yang telah dipilih	> 75%	Tercapai
Compounding bahan sesuai dengan buku panduan	> 75%	50%
Pengemasan produk	> 75%	Tercapai

Pelatihan pembuatan lulur berbahan baku alami ini menggunakan tanaman kelor (Gambar 3). Tanaman kelor menjadi alternatif bahan baku, karena salah satu tanaman yang mudah dibudidayakan di pekarangan

rumah, mudah perawatannya, mempunyai banyak khasiat dibidang kesehatan dan kecantikan serta dapat menjadi nilai ekonomis. Banyaknya produk kecantikan impor berbahan baku tanaman kelor ini menjadi tanaman yang sedang digemari masyarakat Indonesia. Dalam pembuatan produk *wellness* ini dilakukan sesuai panduan yang di berikan yaitu sesuai cara kerja pada T. P. Lestari et al., (2022). Ketercapaian kemampuan mitra dalam tahap ini dapat dikategorikan berhasil dilihat ketercapaian indicator yang telah ditetapkan yakni >75%.

Kelor adalah salah satu tanaman yang mempunyai banyak manfaat dan biasanya banyak digunakan untuk pendamping makanan, selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan dasar kosmetik. Kelor berasal dari *Moringa oleifera* mempunyai kandungan *tannin* yang berkhasiat sebagai antioksidan alami khususnya pada daun kelor. Hasil uji fitokimia, daun kelor menunjukkan adanya *tannin, alkaloid, flavonoid, saponin, antarquinon, steroid* dan *triterpenoid* yang berperan sebagai antioksidan (Rajanandh & Kavitha, 2010). Setelah di formulasi selanjutnya sediaan lulur dikemas dalam kemasan yang menarik (Gambar 4) untuk dijual ke masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan lulur “*Black Scrub*”



Gambar 4. Produk Wellness Lulur “*Black Scrub*” siap jual

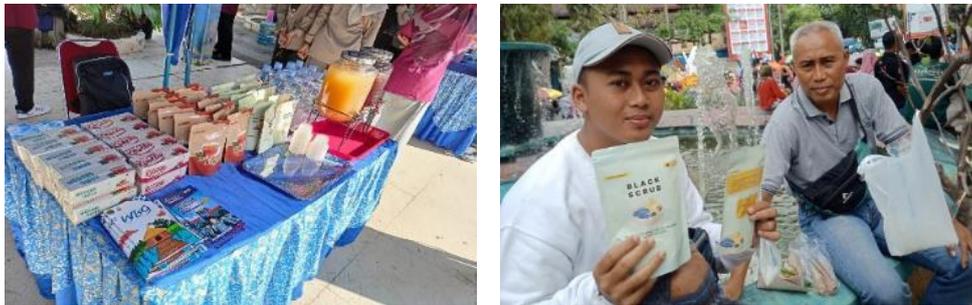
Dengan keterampilan tersebut, mitra potensial untuk pengembangan herbal menjadi produk *wellness* yang bernilai ekonomis tinggi. Pendidikan dan pelatihan pengolahan herbal serta pembinaan dan bimbingan yang dilakukan pada masyarakat pedesaan diharapkan dapat meningkatkan SDM terutama penerapan teknologi pengolahan tanaman obat menjadi produk berkualitas dengan standart yang telah ditetapkan oleh Ditjen POM (Zakaria, 2017).

4. Pelatihan pemasaran dan penjualan produk.

Kegiatan ini berorientasi untuk meningkatkan pangsa pasar dari produk yang dihasilkan mitra serta meningkatkan kunjungan ke wisata bumi ganjaran. Adapun pelatihan dan pendampingan yang diberikan meliputi:

- a. Sosialisasi dan pendampingan PIRT
- b. Pelatihan pemasaran produk *wellness* lulur *Black Scrub*,
- c. Pelatihan *tour guide* desa wisata.

Target pada tahap ini adalah mitra memahami alur dalam pengurusan PIRT produk, mitra mampu menjual produk *wellness* lulur *Black Scrub*, serta terpublikasinya poster *tour guide wellness tourism* bumi Ganjaran. Hasil dari kegiatan tahap ini adalah mitra telah mampu melakukan promosi dan penjualan lulur “*Black Scrub*” baik secara *online* maupun *offline*. Penjualan secara *online* gencar dilakukan dengan media promosi melalui *story What’s app*, postingan di Instagram dan juga *took online* di shoope. Penjualan produk secara *offline* dilakukan terutama di lokasi Wisata bumi Ganjaran dan juga pada efent-efent tertentu, misalnya bazar yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan juga oleh Institusi Pendidikan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemasaran produk *wellness*

5. Monitoring dan Evaluasi kegiatan

Tim pengabdian melakukan monitoring dan Evaluasi kepada mitra terhadap kemampuan mitra dalam pembuatan lulur herbal sesuai panduan yang diberikan secara bertahap. Monitoring dan evaluasi tahap pertama bertujuan untuk melihat konsistensi mitra dalam pembuatan produk sesuai panduan. Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan agar program yang telah dilaksanakan dapat tercapai sesuai target yang telah dilakukan. Hasil monitoring dan evaluasi kemampuan mitra tahap 1 (Tabel 1) menunjukkan bahwa kemampuan mitra dalam memproduksi lulur herbal *Black Scrub* meningkat sesuai target yang ditetapkan. Hampir seluruh kemampuan mitra yang terdiri dari pemilihan bahan, penimbangan dan ukuran bahan, pembuatan simplisia dan pengemasan lulur herbal *Black Srub* telah mencapai > 75%. Sedangkan kemampuan mitra dalam compounding bahan telah tercapai sebesar 50%. Dengan demikian mitra telah memiliki skill yang memadai untuk memproduksi dan menjadikan produk *wellness* lulur herbal “*Black Scrub*” sebagai produk unggulan desa Wisata bumi Ganjaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan pariwisata ekonomi kreatif desa melalui pelatihan produk *wellness* yaitu lulur herbal “*Black scrub*” mampu meningkatkan skill mitra sebesar > 75% indikator yang telah ditetapkan dalam pengolahan sumber daya alam menjadi produk unggulan desa wisata yaitu meliputi yang meliputi pemilihan bahan, penimbangan dan ukuran bahan, pembuatan simplisia dan pengemasan. Adanya produk unggulan dari desa wisata menjadi sumber peningkatan ekonomi tersendiri.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin sebulan sekali untuk menjamin kualitas dari produk unggulan yang telah di produksi agar sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan dapat dilakukan monitoring terkait peningkatan produktifitas serta perekonomian mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat tahun 2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainurofiq, A., Nestri, H., & Rakhmawati, R. (2012). Upaya Peningkatan Ipteks Bagi Masyarakat Dalam Usaha Obat Tradisional. *Semar*, vol? issue? 1–13.
- Anwar, K., & Fitriana, M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Pembuatan Jamu Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Bagi Masyarakat Desa Sungai Besar Kabupaten Banjar Sebagai Pencegahan Covid-19*. 3(1), 1–6.
- Elisma, E., Rahman, H., & Lestari, U. (2020). Ppm Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 274. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2736>
- Isfianti, D. E. (2018). Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Dan Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lamk) Untuk Pembuatan Lulur Tradisional Sebagai Alternatif “Green Cosmetics.” *Jurnal Tata Rias*, 07(2), 74–86.
- Khotimah, K., Octavia, D. R., Rahmawati, E., Indah, D., & Fiestalia, A. (2022). *Peningkatan produktivitas kelompok usaha jamu melalui peningkatan skill inovasi produk teh rosela*. 6(1), 9–12.
- Lestari, T., Djamaluddin, A., & Handayani, R. P. (2020). Pembuatan Dan Uji Organoleptik Sediaan Lulur Tradisional Kaya Antioksidan Dari Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dan Tepung Beras Ketan Hitam (*Oryza Sativa* Var *Glutinosa*) Dengan Penambahan Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*). *Journal of Holistic and Health Sciences*, 4(2), 106–113.
- Lestari, T. P., Octavia, D. R., & Majid, A. (2022). *Mengenal Produk Wellness (Toga, Jamu, dan Lulur Herbal)*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Majid, A., & Faizah, E. N. (2020). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kebijakan Pimpinan terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics, Management, and Business Research*, 1(2), 132–152. www.jember.umla.ac.id
- Majid, A., Hakim, A. L., & Assadam, E. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap

- Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.396>
- Ministry of Tourism. (2020). *002-Buku-Panduan-Desa-Wisata-2020_compressed.pdf*.
- Octavia, D R, Khotimah, K., Fistalia, D., & ... (2021). The Effect Of Education And Training Of Toga Processing On The Level Of Community Knowledge About The Processing Of Toga Into Traditional Medicine. *Jurnal ...*, 13(02), 154–160. <http://www.jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/315>
- Octavia, Devi Ristian, Astuti, S. Y., Turlina, L., Majid, A., & Faizah, E. N. (2022). Optimalisasi Sumberdaya Desa Menuju Desa Sehat Dan Mandiri Pangan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 652–660.
- Pattaray, A. (2020). Constraints and Expected Changes Of Kota Lama Tourism Area Development In Surabaya , Indonesia. *Journal of Tourism & Sports Management*, 2(3), 186–192.
- Pattaray, A. (2021). Wisata Petualangan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Rajanandh, M. G., & Kavitha, J. (2010). Quantitative estimation of β -Sitosterol, total phenolic and flavonoid compounds in the leaves of *Moringa oleifera*. *International Journal of PharmTech Research*, 2(2), 1409–1414.
- Widodo, B., & Winarti. (2019). Pengembangan Desa pariwisata dengan konsep Terintegrasi di Desa Pusporenggo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Conference on Public Administration and Society*, 01(1), 153–160.
- Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampanan Kabupaten Aceh Tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039>
- Zakaria, S. (2017). *Usaha Produksi Jamu Terstandar Di Pedesaan (Village Jamoe Centre) Secara Agroindustri Melalui Teknologi 6 M Simplisia Menuju Masyarakat Sehat Cerdas Jamu Hospital Production Business In Rural Agro Industry Through Technology 6 M Simplisia Toward Intelle. lissue?*, 35–39.